

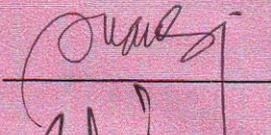
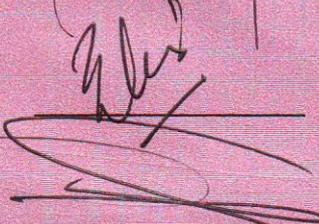
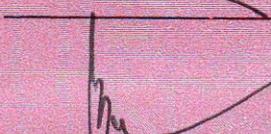
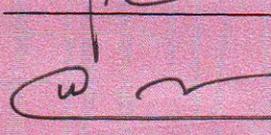
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu 23 Januari 2013**

**Pembinaan Pendidikan Anak Oleh Orang Tua yang Berstatus Guru di Desa
Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto**

**Nama : Yuli Widya Putri
BP/NIM : 2006/73831
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd, M.Si	
2. Sekretaris	: Drs. Gusraredi	
3. Anggota	: Drs. Emizal Amri., M.pd, M.Si	
4. Anggota	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	
5. Anggota	: Wirdanengsih, S.Sos, M.Si	

ABSTRAK

Yuli Widya Putri. (73831/2006). Pembinaan Pendidikan Anak Oleh Orang Tua yang Berstatus Guru di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyak ditemukan orang tua yang berstatus guru yang memiliki anak yang tidak naik kelas dan putus sekolah (DO) di Desa Kumbayau Kota Sawahlunto. Sebagai seorang pendidik, orang tua anak-anak tersebut lebih paham tentang pendidikan anak, namun kenyataannya tidak demikian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui orang tua yang berstatus guru menjalankan fungsi pendidikan di rumah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosialisasi, salah satu teori yang dikaitkan dengan sosialisasi adalah teori yang dikemukakan oleh GH. Mead, menurutnya ada beberapa tahap sosialisasi yang dilalui individu. Salah satunya adalah tahap *generalized other* yaitu proses sosial mempengaruhi perilaku individu yang terlibat di dalamnya dan yang menjalankan proses itu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang tua yang berstatus guru, dan anak dari guru tersebut di Desa Kumbayau. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data adalah interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa orang tua sudah berupaya memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya, seperti mengatur waktu belajar anak, memberikan tambahan belajar les/privat, mendorong anak untuk belajar kelompok, membimbing anak belajar di rumah, memenuhi fasilitas belajar anak dan memotivasi anak agar giat belajar. Namun kenyataannya belum terlaksana dengan baik karena berbagai faktor baik dari orang tua, maupun anak. Terlaksananya pembinaan pendidikan anak di rumah memiliki pengaruh besar meningkatkan prestasi anak dalam proses pembelajarannya di sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Anak Oleh Orang Tua yang Berstatus Guru di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I, Bapak Drs. Gusraredi selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi. Begitu juga dengan sahabat-sahabat Joni Satriawan, Isra Miranti, Reni Elvira, Eka Puspa Dewi dan seluruh teman-teman Sosiologi Antropologi angkatan 2006 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan do’a, dukungan dan masukan yang diberikan pada penulisan skripsi ini serta kebersamaan perjuangan kita.

Khususnya penulis ucapkan kepada mama dan almarhum ayah tersayang yang selalu mendo’akan dan menasehati. Serta adik-adik yang tercinta dan keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan do’a dan nasehat kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon pada Allah peneliti berdo’a semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do’a serta pengorbanan tersebut dapat menjadi

amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya dan penulis mohon maaf apabila banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak yang memerlukan. AMIN.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	6
1. Teori Sosialisasi.....	6
2. Fungsi Orang Tua.....	10
3. Pendidikan Formal.....	13
4. Penjelasan Konseptual.....	18
a. Pembinaan Pendidikan Anak.....	18
b. Orang Tua yang Berstatus Guru.....	19
F. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Tipe Peneliti.....	23
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Informan Penelitian.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Validitas Data.....	28
6. Teknik Analisis Data.....	28

BAB II	DESA KUMBAYAU KECAMATAN TALAWI	
	KOTA SAWAHLUNTO.....	31
	A. Keadaan Geografis.....	31
	B. Keadaan Demografi.....	31
	1. Jumlah Penduduk.....	31
	2. Mata Pencaharian.....	32
	3. Pendidikan.....	33
	4. Kondisi Sosial dan Keagamaan.....	33
	C. Sekilas tentang Subjek Penelitian.....	34
BAB III	<i>PEMBINAAN PENDIDIKAN OLEH ORANG TUA</i>	
	<i>YANG BERSTATUS GURU.....</i>	36
	1. Mengatur Waktu Belajar Anak.....	36
	2. Memberikan Belajar Tambahan Les/Privat.....	39
	3. Mendorong Anak Belajar Kelompok	
	Dengan Teman.....	42
	4. Membimbing Anak di Rumah.....	45
	5. Memenuhi Kebutuhan Buku Pelajaran.....	47
	6. Menyediakan Fasilitas Belajar Anak di Rumah.....	51
	7. Memberikan Motivasi.....	53
BAB IV	PENUTUP.....	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kondisi Anak Dari Orang Tua Yang Berstatus Guru di Desa Kumbayau	4
Tabel 2. Batas Wilayah Desa Kumbayau	31
Tabel 3. Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Kumbayau.....	32
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kumbayau.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara.
2. Surat pengantar penelitian dari fakultas ilmu sosial.
3. Surat izin dari badan kesatuan bangsa, politik dan penanggulangan bencana daerah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga orang tua akan berupaya keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak mengikuti pendidikan hingga pada jenjang yang tertinggi. Tanggung jawab mengandung makna bahwa orang tua merasakan adanya suatu kewajiban moral harus dilakukan secara ikhlas untuk memberikan pendidikan bagi anaknya, sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat tempat ia hidup. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai upaya, yaitu: mendorong anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak, melakukan komunikasi dengan berbagai unsur yang terkait dengan pendidikan sekolah, membimbing anak untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Anak merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Orang tualah yang diberikan anugerah tersebut, tentu memiliki hak dan kewajiban timbal balik, yaitu orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal baik pemeliharaan, pendidikan maupun masa depannya, serta sebagai suatu amanah yang datang dari Tuhan yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama agar kelak anak bisa menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agamanya. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa mengembangkan

kemampuannya, terutama orang tua, karena anak pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahan karena tanpa orang tua anak tidak mungkin mencapai taraf kemanusiaan yang normal. (Amin 2007:1).

Orang tua dituntut untuk peduli terhadap pendidikan anaknya. Sebagai pendidik yang utama dan pertama, orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing anaknya. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab agar anaknya tumbuh menjadi anak cerdas, tetapi juga membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab dan dapat menghadapi kehidupannya kelak dengan baik dan berhasil. Tugas mendidik dan membimbing anak, tidak hanya dilakukan oleh seorang ibu, namun juga seorang ayah. Orang tua, khususnya ayah tidak hanya bertanggung jawab dalam mendidik, namun juga dalam memenuhi biaya pendidikan anaknya, tidak terkecuali ayah yang berprofesi sebagai guru.

Pendidikan dikelola sekolah-sekolah, dimana sekolah merupakan lembaga pendidikan, melaksanakan program, bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu anak didik agar mampu mengembangkan potensinya, dan juga moral dan spiritualnya. Namun dengan demikian keluarga masih tetap memegang peranan penting dalam upaya pengembangan pendidikan intelektual anaknya dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab ini. Bahkan keluarga memegang tanggung jawab sebelum anak memasuki usia sekolah. Di antara tugas-tugas keluarga yaitu menolong anak-anaknya untuk menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan bakat, minat, kemampuannya, memperoleh kebiasaan,

sikap intelektual yang sehat, serta menanamkan nilai kehidupan baik agama maupaun sosial budaya.

Secara teoritis hasil belajar atau prestasi belajar anak dipengaruhi oleh status Sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang berstatus sebagai guru, hendaknya dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat untuk anaknya, menyediakan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Menurut Ginanjar (2008:19) orang tua merupakan tokoh kunci yang sangat berperan dalam memberikan contoh, bimbingan, dan kasih sayang dalam proses pertumbuhan anak-anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto pada umumnya anak yang orang tuanya berprofesi sebagai guru kemampuannya tidak selalu menonjol. Di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto terdapat 76 orang tua yang berprofesi sebagai guru yang memiliki anak sekolah SD-SMA yang tersebar di masing-masing desa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala desa di Kecamatan Talawi diperoleh informasi bahwa banyak anak dari guru prestasinya tidak sebaik orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1

Data kondisi pendidikan anak dari orang tua yang berstatus guru di
Desa Kumbayau

No	Inisial Guru	Kondisi Pendidikan		
		DO	Tinggal kelas	Nakal
1.	DS	Dua orang		
2.	YR		Satu orang	
3.	SD	Satu orang	Satu orang	
4.	HL	Satu orang		
5.	NA			Satu orang
6.	SR			Satu orang
7.	MS			Satu orang
8.	EN		Satu orang	
9.	ZA		Satu orang	
10.	AS		Satu orang	
11.	RH		Satu orang	
12.	MZ		Satu orang	

Sumber : Diolah dari Orang Tua yang Berstatus Guru di Desa Kumbayau
Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak semua anak dari orang tua yang berprofesi guru berpendidikan baik, masih ada beberapa dari guru yang anaknya gagal dalam pendidikan. Anak-anak dari guru tersebut ada yang putus sekolah, tinggal kelas dan ada yang nakal.

Penulis tertarik meneliti mengenai “Pembinaan Pendidikan Anak Oleh Orang Tua Yang Berstatus Guru di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto” karena melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ulyani (2004) berjudul “Kemampuan Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Guru dalam Pembinaan Pendidikan Intelektual Anak di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam”. Rahma Ulyani membahas tentang kemampuan orang tua yang berprofesi sebagai guru dalam menanamkan kecintaan anak pada ilmu, membimbing dan

mengarahkan anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, serta membuat perpustakaan di rumah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas yaitu mengkaji proses membimbing dan mengarahkan anak belajar di rumah yang dilakukan oleh orang tua yang berstatus guru. Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas pembinaan pendidikan anak di rumah yang lebih difokuskan pada pembinaan pendidikan formal anak oleh orang tua yang berstatus guru dan mengkaji lebih dalam mengapa anak-anak dari guru tersebut mengalami masalah dalam pendidikan seperti tinggal kelas dan putus sekolah. Sebagai seorang pendidik, tentu guru lebih paham tentang pendidikan anak, namun kenyataannya tidak demikian.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **Pembinaan Pendidikan Anak Oleh Orang Tua Yang Berstatus Guru di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai pembinaan pendidikan anak oleh orang tua yang berstatus guru di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Berdasarkan data dari Kepala desa Kumbayau diperoleh informasi bahwa di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi banyak orang tua yang berstatus guru yang memiliki anak yang tidak naik kelas dan putus sekolah (DO). Sebagai seorang pendidik, orang tua anak-anak tersebut lebih paham

tentang pendidikan anak, namun kenyataannya tidak demikian. Penelitian ini dilakukan di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi, pada tanggal 9 Oktober 2012. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana orang tua yang berstatus guru menjalankan fungsi pendidikan di rumah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orang tua yang berstatus guru menjalankan fungsi pendidikan di rumah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah mengenai sosiologi pendidikan.
2. Secara akademis, penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para peneliti lainnya yang tertarik meneliti tentang pendidikan anak oleh orang tua yang berstatus guru.
3. Secara praktis, masukan bagi orang tua agar dapat meningkatkan pembinaan pendidikan anaknya

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Sosialisasi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosialisasi, yang diajarkan melalui sosialisasi adalah peran-peran. Salah satu teori yang dikaitkan dengan sosialisasi adalah teori yang dikemukakan oleh **GH. Mead**. Menurut Mead, ada beberapa tahap sosialisasi yang dilalui

oleh individu dalam kehidupannya yaitu tahap *play stage*, tahap *game stage*, dan tahap *generalized other*. Menurut Mead setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat, sehingga dengan mempelajari peran seseorang dapat melakukan peran. Proses ini dapat dilihat dimana seseorang belajar untuk mengetahui peran yang harus dijalankan orang lain melalui penguasaan peran yang ada dalam masyarakat seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain (Sunarto, 1990 : 24).

Menurut Mead pada tahap pertama, *play stage*, seorang anak kecil mulai belajar mengambil peran orang lain yang ada disekitarnya, namun seorang anak belum mampu sepenuhnya memahami peran-peran yang ada ditirunya. Tahap *game stage* seseorang telah dapat mengambil peran orang lain. Akhirnya kemampuan anak untuk mengabtraksikan peran-peran dan sikap-sikap menggeneralisasikannya untuk semua orang termasuk dirinya, inilah yang disebut dengan tahap ketiga yaitu *generalized other*, dimana seseorang dianggap telah mampu mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat karena mereka telah memahami peranannya sendiri serta peran orang lain dengan siapa dia berinteraksi (Sunarto, 1990 : 24). Menurut Mead makna *generalized other*, bagi individu adalah sebagai acuan (referensi) yaitu yang dijadikan sebagai titik tolaknya. Mead membuat komentar terhadap *generalized other* sebagai berikut :

Adalah dalam bentuk *generalized other* bahwa proses sosial mempengaruhi perilaku individu yang terlibat di dalamnya dan

yang menjalankan proses itu. Yaitu masyarakat mengontrol tingkah laku anggotanya. Bentuk ini menunjukkan bahwa proses sosial atau masyarakat itu sendiri berfungsi sebagai faktor yang menentukan pemikiran individu” (Mead 1943:155 dalam Wirotomo, 1982:84-85).

Selain *tahap* sosialisasi, ada juga bentuk dari sosialisasi yang dikemukakan oleh Berger dan juga oleh Lukman yaitu sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, sedangkan sosialisasi sekunder sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu ke dalam sektor baru (Sunarto, 1990:31). Selain itu sosialisasi ada yang berbentuk aktif dan pasif. Sosialisasi aktif merupakan salah satu bentuk sosialisai dari seseorang atau kelompok yang ditujukan kepada orang lain biasanya hal ini dilakukan atau dikerjakan oleh pihak-pihak tertentu yaitu pihak-pihak yang mempunyai wibawa atau kekuasaan atas individu yang disosialisasi dalam hal ini adalah seperti para generasi tua. Ada juga pihak-pihak yang mempunyai kedudukan yang sama dalam arti kata adalah sebaya. Berbeda halnya dengan sosialisasi pasif yaitu sosialisasi yang mana individu hanya menerima saja apa yang disosialisasikan kepadanya (Bagong dan Narwoko, 2004:86).

Lewat sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok merupakan proses internalisasi oleh individu yang bersangkutan dan yang dilakukan olehnya dalam kelompok. Lewat proses-proses di atas norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakatnya dapat diketahui oleh individu.

Sebagaimana yang diketahui sosialisasi merupakan suatu proses yang diikuti secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang mensosialisasikan dan pihak yang kedua adalah pihak yang disosialisasi. Aktivitas yang mensosialisasi disebut aktivitas melaksanakan sosialisasi, sedangkan pihak yang disosialisasi disebut aktivitas internalisasi (Narwoko dan Bagong. 2004:76, 86).

Tahap *generalized others* yang dilalui oleh individu-individu dalam keluarga membuat mereka belajar bagaimana peran yang harus dilakukannya sesuai dengan nilai dan aturan yaitu hormat kepada kedua orang tua, sayang kepada saudara dan orang tua harus mendidik anaknya dengan baik. Individu-individu tersebut dianggap telah mampu mengambil peran yang diharapkan sesuai dengan nilai dan aturan dalam keluarga terhadap individu. Ia telah mampu berinteraksi dengan sesama anggota keluarga, karena ia telah memahami perannya sendiri dan peran orang lain dalam keluarga yaitu sebagai siapa dan bagaimana dia dengan siapa dia berinteraksi dalam keluarganya.

Sosialisasi yang dilakukan oleh anak dalam keluarga adalah sosialisasi primer yaitu sosialisasi yang pertama dijalankan individu semasa kecil, yang harus dijalannya apabila dia akan menjadi anggota masyarakat. Dalam tahap ini sosialisasi primer membentuk kepribadian anak dalam dunia umum. Dalam hal ini, keluargalah yang berperan sebagai agen sosialisasi. Keluarga merupakan sumber utama dan pertama dalam proses penanaman nilai dan norma serta membina anak-anaknya.

2. Fungsi Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Menurut Suhendi, Wahyu, (2000:41) keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Suhendi, Wahyu, (2000: 44 -52), mengenai fungsi keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

1. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari yang diharapkan akan dijalankan

oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

2. Fungsi Afeksi

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

3. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

4. Fungsi Religius

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Model pendidikan agama dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, y

- a. Cara hidup yang sungguh-sungguh dengan menampilkan penghayatan dan perilaku keagamaan dalam keluarga.
- b. Menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dalam keluarga.
- c. Aspek sosial berupa hubungan sosial antara anggota keluarga dan lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan agama dalam keluarga, tidak saja bisa dijalankan dalam keluarga, menawarkan pendidikan agama, seperti pesantren, tempat pengajian, majelis taklim, dan sebagainya.

5. Fungsi Protektif

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

6. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Dewasa ini, tempat hiburan banyak berkembang diluar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.

7. Fungsi Ekonomis

Pada masa lalu keluarga di Amerika berusaha memproduksi beberapa unit kebutuhan rumah tangga dan menjualnya sendiri. Keperluan rumah

tangga itu, seperti seni membuat kursi, makanan, dan pakaian dikerjakan sendiri oleh ayah, ibu, anak dan sanak saudara yang lain untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

8. Fungsi Penemuan Status

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status/kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.

3. Pendidikan Formal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan adalah: (1). Proses dimana seseorang mengemukakan sikap dan kemampuan tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana seseorang hidup, (2). Proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol. Dengan adanya pendidikan diharapkan kualitas Sumber Daya Manusia juga dapat ditingkatkan.

Menurut Idris (1992:56) yang dimaksud pendidikan adalah “usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, terencana dengan maksud merubah tingkah laku yang diinginkan”. Menurut Coombs dalam idris, (1992:109) Pendidikan Formal adalah “pendidikan

disekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi-bagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi”. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam satu organisasi/instansi. Latar belakang pendidikan menyangkut tentang pendidikan terakhir yang telah diikuti oleh seseorang. Pendidikan yang diperoleh merupakan hal yang penting bagi kehidupan karena:

1. Dapat memberikan pengertian yang luas dan mendalam tentang bidang yang dipelajari seseorang.
2. Melatih seseorang untuk berfikir secara rasional dengan menggunakan akalnyanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berpikir, menyangkut pendapat maupun bertindak.

Purwanto berpendapat (2007:3) bahwa istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogie” yang akar katanya “pais” yang berarti anak dan “againein” yang artinya membimbing. Jadi pedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi “education”. Education berasal dari bahasa Yunani “educare” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Pendidikan adalah suatu proses mendidik, kata mendidik adalah kata kerja yang menunjuk dua aspek yang harus ada dalam kegiatan tersebut yaitu yang dididik dan ada juga yang bertindak sebagai pendidik. Dalam kegiatan tersebut yaitu mengubah masukan (dalam hal ini adalah yang dididik) menjadi keluaran (out put) sesuai tujuan yang diinginkan (Tim FIP UNP 2006:31).

Menurut Purwanto (2007:10) bahwa pendidikan segala usaha orang dalam pergaulan dengan anak-anak untuk mempin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.

Senada dengan itu menurut Herdison dalam Mudyaharjo (2009:15) bahwa, pendidikan untuk membimbing pertumbuhan anak-anak laki-laki dan perempuan mencapai perkembangan manusia sempurna yang diperlukan untk kemajuan sosial, mereka harus mengalami pelatihan, pengajaran dan inspirasi. Pelatihan bertujua untuk membentuk kebiasaan pengajaran bertujuan membantu anak memperoleh pengetahuan mengembangkan intelegensi.

Dari semua pendapat diatas, maka pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga Negara masyarakat, dengan memilih isi materi, strategi kegiatan dan teknik yang sesuai. Karena dengan adanya pendidikan menjadikan anak memilik intelektual yang lebih

baik, cerdas, berakhlak mulia, berkepribadian dan mandiri sehingga menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

Menurut Ahmad dan Nur (2001:97) Pendidikan Formal adalah suatu aktivitas pendidikan yang dikelola secara mengikuti haluan dan tujuan yang pasti diberlakukan di masyarakat yang bersangkutan, haluan tersebut tercermin di dalam falsafah dan tujuan perjenjangan, kurikulum, pengadministrasian serta pengelolaanya.

Berdasarkan tujuan Instusionalnya pendidikan formal terdiri dari:

- a. Lembaga pendidikan formal pra sekolah
- b. Lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar
- c. Lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama
- d. Lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari SMU yang bertugas untuk menyiapkan keluaran untuk melanjutkan peajarannya ke lembaga yang lebih tinggi sedangkan sekolah kejuruan bertugas menyiapkan tenaga yang siap pakai untuk keperluan pembangunan.

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pedidikan yang telah baku, misalnya SD, SMP, SMA, dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan pada institusi *pendidikan formal* yang diakui oleh lembaga pendidikan Negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Mulai dari anak tukang sapu jalan, anak tukang dagang martabak mesir, anak tukang jamret, anak pak tani, anak bisnismen, anak pejabat

tinggi Negara, dan sebagainya harus bersekolah, minimal 9 tahun lamanya hingga lulus SMP.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari pemerintah untuk masyarakat merupakan perangkat yang berkewajiban untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam menjadi warga Negara.

Ada beberapa Karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yaitu;

1. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarki.
2. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relative homogen.
3. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
4. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
5. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan dimasa yang akan datang.

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah ¹ mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus ungkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

4. Penjelasan Konseptual

a. Pembinaan Pendidikan Anak

Istilah pembinaan dalam Kamus Besar Indonesia (2004:107) adalah “hal cara, atau hasil pekerjaan membina”. Sedangkan membina diartikan sebagai “membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih”. Poerwadarmita (1959:345) melihat pembinaan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Thoha (1989:7), mendefinisikan pembinaan sebagai “suatu proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik”. Dalam hal ini menunjukkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan dalam mengarahkan, membimbing, dan membantu untuk lebih baik. Dengan kata lain proses penyempurnaan atau membangun agar lebih baik atau mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna.

Dapat diartikan bahwa pembinaan pendidikan anak adalah pengurusan atau bimbingan pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua lah yang sangat berperan penting dalam pengurusan pendidikan kebutuhan anaknya.

Orang tua tidak saja mengurus keperluan pokok anak saja akan tetapi kebutuhan pendidikan anak juga harus diperhatikan, orang tua

memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagai hal baik pemeliharaan, pendidikan maupun masa depannya.

Dengan demikian, maksud pembinaan pendidikan anak disini adalah pembinaan pendidikan formal atau pendidikan sekolah anak oleh orang tua.

b. Orang Tua yang Berstatus Guru

Menurut Setijadi (2006) bahwa guru dikenali juga sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pengasuh” merupakan tenaga pengajar dalam institusi seperti sekolah maupun tuisyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dan juga guru sebagai pengajar ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadi kephahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, jika guru tersebut benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang profesional..

Selanjutnya menurut Mulyasa (2007:37) guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, disiplin dan

mandiri. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, moral, sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan norma dan nilai tersebut.

Selanjutnya juga menurut Mulyasa (2007:38) bahwa guru sebagai pengajar yang merupakan tugas dan tanggung jawab pertama dan utama yang membantu peserta didik yang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Menurut Djamarahy (2000:1) bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, dimana sebagian besar waktu guru di sekolah sisanya di rumah dan masyarakat.

Menurut Hamalik (2002:33) peran guru adalah selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. Sebagai seorang pembimbing, guru berperan dalam proses pemberian bantuan terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Meskipun mempunyai peranan penting dalam, pendidikan, pada hakekatnya profesi guru tidak menjadikan lebih peduli terhadap pendidikan anaknya.

Dalam dunia pendidikan yang juga banyak berperan dalam mendidik anak adalah guru, namun yang sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan anaknya dari kecil hingga dewasa adalah orang tuanya. Orang tua yang pendidik terutama dan mendapat

anugerah dari Tuhan dalam perkawinan No.1 tahun 1974, dikatakan bahwa, perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Anak yang menjadi tanggung jawab dan hak orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia mandiri.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan sertiap orang tua, mereka juga dibekali pendidikan sesuai dengan zaman anaknya, jadi tingkat dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anaknya untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh semua orang tua maka anaknya akan memiliki mental untuk perkembangan zaman sekarang ini.

Untuk itu hendaknya orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi orang tua mereka terlebih lagi orang tua yang berprofesi sebagai guru yang berlatar belakang pendidik akan lebih mudah dalam mendidik anaknya, tetapi malah sebaliknya banyak orang tua yang pekerjaannya pedagang, petani dan sebagainya telah mendidik anak-anak mereka dan berhasil mendidik anak-anaknya, padahal dia sendiri bukan latar belakang pendidik seperti guru yang tidak berhasil mendidik anaknya. Jadi kendati seseorang telah dididik menjadi guru, namun belum menjadi jaminan anaknya akan terdidik baik.

Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam mendidik anaknya. Karena orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua mendapat anugerah sekaligus mendapat amanah yang harus dipikul bagi orang tua, yaitu anak masih kecil sampai ia dewasa nanti, yang pendidikan diberikan orang tua tidak boleh terabaikan sedikitpun, karena ini merupakan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik dalam mendidik anak-anaknya hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman juga, orang tua jangan terlalu memaksa kehendaknya kepada anaknya. Tetapi lebih baik melihat keinginan dan bakat, serta kemampuan yang dimiliki anak dalam perkembangannya.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah panutan dari anak didik. Jadi guru adalah tauladan sebagai anak didiknya dimana guru sebagai pelaku “agen” perubahan perilaku anak atau seseorang, sebagai pemberi pengetahuan dan budi pekerti selama duduk dibangku sekolah, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah umum. Guru pulalah yang memberikan motivasi dalam melakukan kehidupan sehari-hari, karena hampir 8 jam sehari anak berada dalam pengawasan guru. Sehingga guru disebut sebagai orang tua anak didik setelah orang tua di rumah.

Jadi, yang dimaksud dengan orang tua yang berstatus guru disini adalah orang tua yang bekerja sebagai pengajar, pendidik dan juga

sebagai pembimbing anak didiknya di sekolah, keluarga dan dimasyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pernyataan informan dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, agar peneliti dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pembinaan pendidikan anak oleh orang tua yang berstatus guru di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

Tipe penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus instrinsik, dimana studi kasus instrinsik dilakukan untuk memahami secara lebih baik tentang suatu kasus tertentu, jadi studi terhadap kasus ini karena peneliti ingin mengetahui secara instrinsik mengenai fenomena, keteraturan dan kekhususan dari kasus tentang pembinaan pendidikan anak oleh orang tua yang berstatus guru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kumbayau Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, alasan penelitian dilakukan di Desa Kumbayau

Kecamatan Talawi Kota Sawalunto karena di Desa ini kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang berprofesi guru juga kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, ini terbukti dengan banyaknya anak guru yang putus sekolah dan tidak menyambung pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi. Sebagai orang tua yang sekaligus berprofesi sebagai guru maka orang tua itu hendak dan harus memberikan pembinaan pendidikan pada anaknya dengan menanamkan dan mengajarkan kecintaan pada ilmu, memberikan arahan pada anak dalam menerapkan pendidikan.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) yaitu peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Secara umum informan yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian ini. Kriteria informan peneliti ini adalah orang-orang yang mengerti dan mengetahui tentang permasalahan penelitian. Antara lain orang tua yang berprofesi sebagai guru.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh jumlah informan keseluruhan sebanyak 18 orang karena informan ini sesuai dengan kriteria penelitian yaitu orang tua yang berstatus guru dan memiliki anak yang bermasalah dalam pendidikan seperti tinggal kelas dan DO. Jumlah tersebut juga diperoleh karena peneliti sudah memperoleh

kejenuhan data, yaitu data-data yang diperoleh sudah mengarah pada jawaban yang sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai key instrument atau alat penelitian yang utama. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Artinya penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan. Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1)

instrumen utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik:

a. Wawancara

Wawancara penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas dan lebih mendalam kepada informan. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara berupa garis-garis besar atau pokok-pokok pertanyaan yang ditanyakan sehingga mempermudah peneliti dalam proses wawancara. Disamping itu peneliti juga menggunakan alat lain berupa pena, buku dan alat perekam untuk mencatat dan merekam hasil wawancara.

Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti bisa memilih informan yang terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Informan yang dipilih adalah informan yang mempunyai pengetahuan, mendalami situasi dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Informan yang diwawancarai pertama kali dalam penelitian ini adalah Ibuk Suryadarni di rumah nya pada pukul 16.00 wib tanggal 9 Oktober 2012. Saat peneliti datang informan

sedang beristirahat, sebelum memulai penelitian terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan bercerita-cerita agar menciptakan hubungan yang baik dengan informan. Langkah selanjutnya peneliti memulai bertanya sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yang berakhir pukul 18.00 wib.

Dan keesokan harinya peneliti mewawancarai sumber lain yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Perekaman hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik (tape recorder) yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai masalah pembinaan pendidikan oleh orang tua yang berstatus guru. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan orang tua seperti membimbing anak dalam belajar, partisipasi orang tua dalam mengerjakan tugas di rumah, motivasi yang diberikan kepada anak serta fasilitas belajar yang disediakan untuk anak belajar di rumah.

Peneliti melakukan observasi di rumah informan pada pukul 16.00 wib sebelum melakukan wawancara. Peneliti mengamati bagaimana orang tua membimbing anaknya dalam belajar dan

bagaimana motivasi yang diberikan orang tua agar anak rajin belajar. Dan peneliti juga mengamati fasilitas-fasilitas belajar yang digunakan anak di rumah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis yang ada di kantor kepala desa dan dari sekolah yang berisi informasi tentang guru dan pendidikan anaknya.

5. Validitas Data

Dalam menjaga validitas data, peneliti menggunakan *triangulasi data*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi sumber* yaitu membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain. Data dari guru yang satu dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan guru yang lain, kemudian data dari guru dibandingkan lagi dengan data anak. Dari data hasil wawancara tersebut peneliti mengambil yang sudah mengarah kepada pola data atau jawaban yang sama. Selain itu peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Data penelitian ini sudah valid karena informasi yang diperoleh sudah mengarah kepada pola data atau jawaban yang sama.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurut data kedalam pola. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan lebih menekankan pada interpretasi kualitatif yang bertujuan untuk mencapai pengertian dan mendapatkan pola informasi yang memadai dari informan. Analisis data yang dilakukan terus menerus dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang langkah-langkahnya adalah (Miles dan Huberman, 1992:20):

a. Reduksi Data

Reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun sesudah penelitian lapangan sampai pada laporan akhir lengkap tersusun.

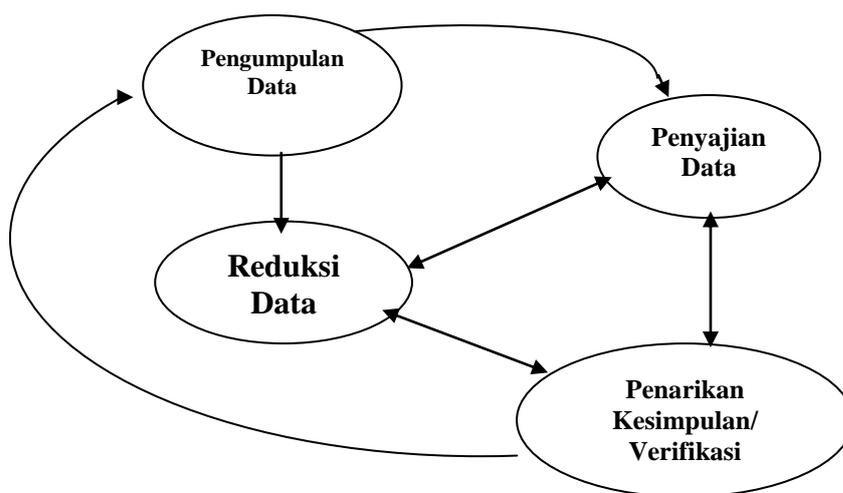
b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, jaringan dan bagan-bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi tersusun untuk menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan tentang pembinaa pendidikan anak oleh orang tua yang berstatus guru.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin terperinci dan mengakar dengan kokoh. Apabila terjadi kesalahan data, sehingga kesimpulan yang diambil kurang atau tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama. Penarikan kesimpulan di peroleh dari informan di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembinaan pendidikan anak oleh orang tua yang berstatus guru.

Keempat langkah-langkah di atas merupakan salah satu proses siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selain pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu peneliti. Sebagaimana skema analisa Mills dan Huberman dibawah ini:



Gambar 1 : Analisis data kualitatif model interaktif Mills dan Huberman

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, terlihat orang tua berusaha mengatur waktu belajar anak di rumah terutama pada malam hari, namun waktu belajar tersebut tidak terlaksana secara optimal. Penyebab tidak optimal dikarenakan kondisi anak yang keletihan belajar di sekolah, dan kesibukan orang tua dengan pekerjaan di rumah, tugas-tugas sekolah serta sibuk karena kuliah pada sabtu minggu.

Orang tua berupaya memberikan tambahan belajar les untuk anak, namun hasilnya tidak terlaksana dengan baik. Bagi orang tua yang pernah memberikan belajar tambahan les/privat kepada anak, hanya terlaksana sebentar karena disebabkan waktu anak di sekolah sampai sore dan kondisi anak yang tidak bisa terlalu dipaksa untuk belajar. Bagi orang tua yang tidak memberikan belajar tambahan les kepada anak disebabkan karena tempat les tidak ada di daerah tersebut dan walaupun ada tempat nya sangat jauh yang ada hanya les Bahasa Inggris.

Selain belajar di rumah anak juga bisa belajar kelompok dengan temannya, namun kenyataannya belajar kelompok tidak pernah dilakukan anak karena anak belajar dari pagi sampai sore di sekolah dan pada saat si anak melakukan belajar kelompok dengan teman tugas-tugas yang dikerjakan tidak selesai, waktu di habiskan hanya utuk bercanda.

Membimbing anak belajar di rumah adalah tugas dari orang tua dimana orang tua penting menanyakan kegiatan apa yang dilakukan disekolah kemudian orang tua berkewajiban untuk membantu anaknya

apabila ada masalah yang dihadapi anaknya disekolah terutama dalam mengerjakan pekerjaan rumah akan tetapi kenyataan yang ditemukan orang tua membimbing anak belajar di rumah dan membantu mengerjakan PR belum terlaksana sebagaimana mestinya, orang tua akan bertanya jika anak sudah merasa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dan karena kesibukan orang tua, untuk membimbing anak di rumah sangat jarang dilakukan.

Dalam hal memenuhi kebutuhan buku pelajaran anak orang tua sangat peduli dengan buku-buku yang dibutuhkan anaknya karena buku sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat menunjang prestasi belajar anak. Akan tetapi ada juga orang tua yang mengandalkan buku pinjaman dari sekolah dan kebanyakan dari anak-anak membeli buku karena takut dimarahi guru, buku yang dibeli jarang sekali dibaca dan kegunaan dari buku hanya untuk dibawa kesekolah saja, pulang dari sekolah buku diletakkan berantakan saja dan bahkan ada yang membaca buku pada saat ujian saja itupun yang dibaca hanya buku catatan.

Orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar dirumah seperti buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan tidak terlalu memperhatikan, orang tua hanya mengandalkan buku dari sekolah untuk anak belajar dirumah. Fasilitas yang lain seperti meja belajar/ruang belajar khusus buat anak tidak beberapa orang tua yang menyediakan dan percuma disediakan anak-anak jarang menggunakannya dan menurut orang tua, jika anak masih SMP-SMA laptop belum terlalu dibutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang mesti dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua agar menyisakan waktu lebih banyak untuk membimbing anak di rumah dan lebih tegas kepada anak dalam mendidik serta orang tua lebih memperhatikan fasilitas belajar untuk anak.

2. Bagi anak

Bagi anak untuk dapat menghayati setiap pembelajaran serta pendidikan di sekolah dan di rumah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan di sekolah dan di rumah dapat tersalurkan dengan baik dan mematuhi semua apa yang dikatakan orang tua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh penelitian lain yaitu tentang pembinaan pendidikan informal anak oleh orang tua yang berstatus guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyanti. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan anak didik dalam intera edukatif*. Jakarta
PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,
Bandung : Tarsito
_____. 2008. *Pendidikan Guru*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Idris, Zahara 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: IKIP
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo
Persada.
- Muhadjir, Neoang. 2000. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta.
Rake Sarasin.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, Dwi J Bagong Suyanto (ed). 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan
Terapan*. Surabaya
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Jembatan
- Soemanto, Wasry. 1998. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin
Pendidikan (Edisi Baru)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suhendi, Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi keluarga*. Bandung. CV
Pustaka Setia
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta. Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia.
- Poloma, Margareth. 1986. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. CV Rajawali.

Wirutomo, Paulus. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam sosiologi*. Jakarta. CV

Rajawali.

<http://heru.id.blogspot.com>

<http://cancer55.wordpress.com/2011/06/29/hubungan-kepedulian-orang-tua-pada->

[pendidikan-anak-dan-kelengkapan-fasilitas-belajar-siswa-dengan-hasil-](#)

[belajar-siswa/](#)

staff.uny.ac.id/.../KIAT%20CERDAS%20MENDIDIK%20ANAK.pdf

<http://pedoman-sang-konselor>